

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kata kerja yang berarti suatu cara untuk mengubah sikap atau tingkah laku individu/kelompok orang dalam upaya mendewasakan diri dengan melalui sebuah pengajaran atau latihan (KBBI).<sup>1</sup> Dari sini dapat kita fahami bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk dapat mendewasakan diri atas segala sesuatu yang ada di sekitar kita, melalui fenomena-fenomena yang ada hingga pada akhirnya kita dapat mengambil sebuah pelajaran darinya. Sama halnya ketika kita lahir di dunia ini, bermula dari fase bayi yang sedang belajar untuk tengkurap, duduk, berjalan hingga akhirnya kita dapat berlari itu semua dapat kita lakukan karena ada yang membantu kita untuk dapat melakukannya, dalam hal ini yaitu adanya sosok ibu yang menjadi pembimbing.

Manusia sebenarnya diciptakan oleh Allah swt dimuka bumi ini itu untuk senantiasa belajar di setiap harinya. Seperti dalam Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵ ﴾ (العلق/96:1-5)

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,4. yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Al-'Alaq/96:1-5)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Gurupendidikan, “63 Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli Dan Referensinya”, gurupendidikan.co.id, diakses 26 Februari 2022, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>

<sup>2</sup> Al-Qur'an Tajwid, Terjemah Tafsir Untuk Wanita (Cibiru Bandung: Penerbit Marwah, 2014), hlm.597

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasulullah saw untuk belajar, dari yang awalnya Rasulullah saw tidak dapat mengerti tulisan, dan membaca sama sekali kemudian melalui perantara malaikat Jibril Rasulullah diajarkan untuk membaca, hingga pada akhirnya ayat inilah yang datang sebagai kabar gembira untuk Rasulullah saw dan ummatnya. Karena melalui surah ini manusia diberikan keistimewaan atau potensi oleh Allah untuk dapat memperoleh pengetahuan dengan membaca menjadi kuncinya. Dengan potensi itu manusia dapat mengolah segala kekayaan yang ada di muka bumi ini dan berlomba-lomba agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk sesama, salah satunya yaitu dengan menuntut ilmu dalam bangku pendidikan.

Dalam dunia pendidikan ada dua macam bentuk pendidikan yakni formal dan non formal. Dimulai dari pendidikan formal SD yakni tingkatan dari usia 7-12 tahun, sekolah menengah pertama (SMP), lalu sekolah menengah atas (SMA), hingga ke jenjang perkuliahan. Sedangkan pendidikan non formal yakni jenis pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal namun juga mempunyai jenjang sendiri dan terstruktur seperti halnya les privat, program kejar paket, dan lain sebagainya. Namun perlu kita ketahui juga bahwa di negara kita ini sudah menerapkan sistem pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif yaitu salah satu dari jenis pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua anak tanpa memandang latar belakangnya, baik itu kekurangan, hambatan, kelebihan dan sebagainya dalam mendapatkan sebuah pengajaran/pendidikan tanpa adanya perbedaan.<sup>3</sup> Selain pendidikan inklusif, yang dapat dijadikan pilihan terdapat juga

---

<sup>3</sup> Rasmitadila, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif", (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm.2

Sekolah Luar Biasa atau yang biasa disebut dengan SLB disana kita dapat lebih menyesuaikan lagi dengan kebutuhan peserta didik.<sup>4</sup>

Seperti salah satu SLB yang ada di solo yaitu, SLB-A YKAB Surakarta karena disini merupakan SLB yang secara khusus menangani anak-anak peyandang Tunanetra. Namun tidak hanya penyandang Tunanetra saja yang ada disini ada juga anak-anak yang memiliki keterbatasan seperti tunagrahita, lambat belajar, sampai yang berkelainan ganda (tunaganda) juga dapat menimba ilmu disana. Kemudian ada beberapa jenjang anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah disini, mulai dari TK (taman kanak-kanak) hingga sekolah menengah atas, poin tersebut juga merupakan salah satu hal menarik yang dimiliki oleh SLB-A YKAB Surakarta. Karena setiap anak yang terlahir di dunia ini berhak untuk mengenyam pendidikan tanpa terkecuali.

Namun tidak semua manusia yang ada di muka bumi ini terlahir dengan keadaan yang sempurna sehingga beberapa diantara mereka perlu mendapatkan perhatian yang khusus dalam kehidupannya termasuk dalam hal pendidikan. Anak-anak penyandang *dissabilitas* atau anak-anak yang berkebutuhan khusus berhak juga mendapatkan perhatian yang baik dalam lingkungan pendidikan formal, bukan hanya melalui orang tua dan lingkungan mereka saja karena mereka istimewa. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki kelebihan karena Allah menciptakan semua makhluk ciptaannya tidak ada yang sia-sia. Banyak diantara mereka yang mempunyai potensi besar yang juga tak kalah bagusnya dengan anak-anak normal lainnya baik dalam hal akademik maupun non akademik. Untuk itulah perlunya adanya interaksi dalam dunia nyata antara anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dengan anak-anak normal dalam

---

<sup>4</sup> Jati Rinakri Atmaja. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.45

mengembangkan potensi salah satunya dalam hal pendidikan. Namun karena keterbatasan hal yang dimilikinya anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai cara penanganan tersendiri dalam hal pembinaannya, apalagi di sekolah. Ada banyak macam cara atau metode yang biasa dilakukan oleh bapak dan ibu guru ketika mengajar muridnya. Apalagi ketika memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada mereka, karena hal tersebut juga sangatlah penting bagi kehidupan mereka. Dari hal ini peneliti tertarik bagaimana cara/metode yang dilakukan ketika akan memberikan materi kepada anak murid apalagi anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk itulah peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai kajian penelitian dengan judul “*Metode Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa-A YKAB Surakarta*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada masalah tersebut, maka yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode pembelajaran Guru PAI pada siswa kelas VII di SLB-A YKAB Surakarta?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi semangat mengajar Guru PAI pada siswa kelas VII di SLB-A YKAB Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan tersebut tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan saat pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SLB-A YKAB Surakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi semangat kerja guru saat mengajar siswa kelas VII di SLB-A YKAB Surakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu; manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu untuk menjadi salah satu rujukan dalam pembuatan karya ilmiah yang senada dengan tema yang sama. Lebih khususnya mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di Sekolah Luar Biasa-A YKAB Surakarta
2. Manfaat Praktis
  - a) Untuk Sekolah Luar Biasa-A YKAB Surakarta terutama pada anak-anak penyandang disabilitas agar dapat nyaman dan mengerti dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru, juga untuk guru Sekolah Luar Biasa-A YKAB Surakarta agar senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak yang bersekolah disana baik itu anak yang bukan penyandang disabilitas maupun anak-anak normal lainnya.
  - b) Untuk masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menjadi edukasi untuk masyarakat betapa pentingnya menghargai dan

mendidik anak-anak yang memiliki keterbatasan mental juga fisik, agar dalam kehidupan lingkungan sosial masyarakat anak-anak ini tidak mendapatkan perlakuan yang diskriminatif, seperti dikucilkan, diejek, diacuhkan dan lain sebagainya. Juga agar masyarakat serta sekolah dapat saling membantu dan menjaga satu sama lain dalam melindungi dan mendidik anak-anak.

- c) Untuk penulis, dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan dapat memberikan manfaat untuk ummat.

## **E. Metode dan Teknik Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data menggunakan teknik tertentu agar mendapatkan tujuan yang diinginkan. Metode juga merupakan suatu teknik ilmiah yang digunakan dengan maksud mendapatkan data/informasi untuk suatu tujuan. Dalam upayanya menggunakan cara yang rasional hingga sistematis sesuai dalam falsafah ilmu.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian (Kualitatif)**

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian lapangan adalah suatu jenis penelitian yang mana peneliti mendatangi langsung objek atau tempat yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan langsung di SLB-A YKAB Surakarta, dengan meneliti setiap kejadian dan keadaan yang terjadi saat melakukan pengamatan.

---

<sup>5</sup> Gamal Thabroni, "Metode Penelitian: Pengertian&Jenis menurut Para Ahli", <https://serupa.id/metode-penelitian/> (diakses pada tanggal 17 Juni 2022, pukul 10-01).

Kemudian penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik analisis dan deskriptif data dimana menggambarkan dari awal hingga akhir kegiatan penelitian. Teori-teori yang ada digunakan sebagai pedoman dalam penelitian agar terfokus dan sesuai dengan fakta yang ada.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Patton, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alami pada setiap keadaan yang terjadi secara benar apa adanya, dan konsep penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pentingnya sifat data yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Yang mana data tersebut merupakan data yang di dapat dari subjek penelitian.<sup>7</sup>

Berdasar pada beberapa pengertian diatas dapat difahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan langsung pada tempat kejadian/ pada tempat yang akan dilakukannya suatu penelitian, lalu cara mengungkapkan datanya adalah menggunakan kalimat deskriptif dan hasil data yang diperoleh didapat dari sumber terpercaya atau yang menjadi subjeknya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti mempunyai maksud agar penelitian yang telah diteliti akan lebih mudah diterima oleh para pembacanya.

---

<sup>6</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: group Penerbit CV . Adi Karya Mandiri), hlm.33

<sup>7</sup> Nani Anggraeni, Skripsi: "*Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu*" (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hal. 46

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Karena di dalam penelitian ini terdapat upaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian yang telah/sedang terjadi dalam suatu keadaan pada masyarakat untuk menemukan solusi atas masalah yang ada.<sup>8</sup> Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena isi dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan segala hal dan peristiwa yang terjadi di SLB-A YKAB Surakarta, yaitu peneliti mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI pada kelas VII khususnya ketika melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 3. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB-A YKAB Surakarta, lebih tepatnya pada siswi SMP tersebut, yaitu tiga orang anak yang bernama Ayu, Ghesa, dan Muthiah. Ketiganya merupakan anak penyandang Tunanetra, namun siswi yang bernama Ghesa merupakan seorang anak Tunaganda, yaitu ia menyandang dua kekurangan sekaligus. Tunanetra juga Tunagrahita atau istilah mudahnya orang lain menyebutnya dengan lambat belajar. Ketiganya senantiasa belajar dengan Ibu Mahmudah yang merupakan guru PAI yang senantiasa sabar dan bersemangat dalam mengajar dan membimbing mereka di sekolahan (SLB-A YKAB Surakarta).

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 45



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian haruslah diperlukan teknik-teknik dalam pengumpulan data. Untuk itulah diperlukan berbagai instrumen pembantu untuk melengkapinya yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti.<sup>9</sup> Melalui kegiatan observasi peneliti melihat dan mengamati kejadian secara langsung di lokasi kejadian. Namun dalam hal ini peneliti bersifat pasif dalam pengamatannya karena peneliti mengamati langsung kegiatan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data mengenai metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI serta faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi semangat mengajar guru PAI di SLB-A YKAB Surakarta kelas VII.

b. Metode Wawancara

Menurut pendapat salah satu ahli, metode wawancara adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang yaitu penanya dan pemberi informasi atas dasar suatu kepentingan tertentu. Dalam hal ini kepercayaan (*trust*) merupakan hal yang utama yang digunakan sebagai landasan dalam proses tersebut.<sup>10</sup> Pada kegiatan penelitian ini proses wawancara dilakukan secara bebas dan langsung menggunakan beberapa pertanyaan yang ditujukan langsung kepada narasumber ketika wawancara.

---

<sup>9</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: group Penerbit CV . Adi Karya Mandiri), hlm. 50

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 50

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepala sekolah, dan ibu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SLB-A YKAB Surakarta. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data-data guna melengkapi penelitian mengenai metode pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SLB-A YKAB Surakarta, serta faktor pendorong dan penghambatnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi yang terekam melalui adanya media.<sup>11</sup> Dokumentasi dalam penelitian biasanya dapat berupa foto tempat lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan saat penelitian, subyek-subyek yang menjadi sumber penelitian dan lain sebagainya. Dokumentasi berguna sebagai data pelengkap dan juga bukti pada saat melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini bentuk dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung pada saat penelitian yakni berupa foto-foto saat kegiatan berlangsung.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 51

## 5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sebagai keabsahan data. Triangulasi yaitu proses pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan suatu hal diluar dari data tersebut yang digunakan sebagai alat banding terhadap data yang diperoleh.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, agar data yang dikumpulkan berbeda satu dengan yang lainnya namun, tetap menggunakan metode yang sama.<sup>13</sup> Melalui cara ini peneliti dapat mengecek dan mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Untuk mengecek keslian data mengenai metode pembelajaran PAI peneliti menguji data melalui sumber data selain dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun juga kepada kepala sekolah, serta peserta didiknya.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya semua sumber-sumber penelitian, baik itu hasil dari wawancara, pengamatan langsung (observasi), dokumentasi dan lain sebagainya untuk di susun secara sistematis menjadi serangkaian kalimat sebagai hasil dari sebuah penelitian. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data

---

<sup>12</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), hlm. 33

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 33

*reduction, data display dan conclusion drawing verification.*<sup>14</sup> Tiga komponen dalam analisis data tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam melakukan sebuah penelitian yang di dapat dari lapangan, dan wawancara pastilah akan sangat banyak sekali data/informasi yang didapatkan. Jika tidak segera dilakukan analisis dan reduksi data di takutkan akan menemui kesulitan dalam mengolahnya untuk itulah sangat penting untuk melakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data ialah suatu teknik merangkum, mengumpulkan, serta memilah hal-hal yang penting dalam sebuah data untuk dicari pola yang sama. Melalui cara tersebut akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya bila diperlukan.<sup>15</sup>

b. Penyajian Data

Setelah melakukan kegiatan mereduksi data tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dalam bentuk uraian singkat, deskriptif, bagan dan sejenisnya. Namun kebanyakan penelitian menggunakan uraian yang bersifat naratif dalam pengungkapan datanya.<sup>16</sup> Dalam hasil penelitian ini peneliti menggunakan bentuk uraian agar memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dalam hasil penelitian metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SLB-A YKAB Surakarta.

c. Kesimpulan

---

<sup>14</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), hlm. 33

<sup>15</sup> *Ibid* hlm. 33

<sup>16</sup> *Ibid* hlm. 33

Langkah terakhir yang dilakukan setelah penyajian data yaitu kesimpulan (*verification*) dalam analisis data menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan.<sup>17</sup> Pada tahap ini peneliti memakai data-data yang sudah terkumpul untuk dapat dijadikan sebuah pernyataan ringkas dan yang mudah dipahami dengan tetap mengacu kepada masalah penelitian.

---

<sup>17</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), hlm. 33